

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah sesuatu yang penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia dapat belajar menghadapi segala masalah yang ada, pendidikan dalam kehidupan sehari-hari mempunyai peranan yang sangat penting. Pendidikan dapat membentuk kepribadian seseorang dan pendidikan diakui sebagai kekuatan yang dapat menentukan prestasi dan produktivitas seseorang dimana pendidikan berlangsung seumur hidup dan menjadi tanggung jawab semua pihak yakni pemerintah, masyarakat dan keluarga. Fungsi pendidikan adalah membimbing anak ke arah tujuan yang mempunyai nilai tinggi, seperti kesopanan, saling menghargai, saling membantu, dan sebagainya, pendidikan yang baik adalah usaha yang berhasil membawa semua anak didik kepada tujuan tersebut.

Matematika adalah cabang ilmu eksak atau dengan kata lain matematika adalah ilmu pasti, dalam hal ini memberikan kesan bahwa matematika merupakan perhitungan yang memberikan hasil yang pasti dan tunggal. Sedangkan pendidikan matematika sering disebut dengan matematika sekolah, matematika yang umumnya diajarkan di jenjang pendidikan formal dari SD sampai dengan tingkat SMA. Dalam hal ini matematika sekolah jelas berkaitan dengan anak didik yang menjalani proses perkembangan kognitif dan emosional. Anak didik memerlukan tahapan belajar sesuai dengan perkembangan jiwa dan kognitifnya.

Menurut Susannah (2019:1.26-1.25), adapun karakteristik pendidikan matematika atau yang biasa sering disebut matematika sekolah yaitu, sebagai berikut : memiliki objek kajian konkret dan abstrak, pola pikirnya induktif dan deduktif, kebenaran konsistensi dan korelasional, bertumpu pada kesepakatan, memiliki simbol kosong dari arti dan juga berarti (berarti sudah masuk dalam semesta tertentu), taat kepada semesta serta juga dipakai untuk membedakan tingkat sekolah.

Dari pengertian diatas bukti bahwa pendidikan, terutama pendidikan matematika sangatlah penting bagi kehidupan sehari-hari, karena dalam pendidikan matematika yang diajarkan memiliki beberapa tujuan yaitu mengembangkan aktifitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinal, rasa ingin tahu, membuat suatu prediksi dan dugaan, serta mencoba-coba.

Untuk mencapai semua tujuan dan memenuhi karakteristik matematika sekolah tersebut perlu adanya minat belajar matematika yang tertanam dalam individu siswa agar dalam pembelajaran yang berlangsung tidak adanya faktor paksaan. Minat belajar matematika sangat penting ada dalam diri siswa, minat belajar matematika memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keadaan siswa yang malas, tidak ingin belajar, dan mengalami kegagalan dalam memperoleh hasil belajar yang memuaskan, disebabkan karena tidak adanya minat belajar.

Menurut Slameto (2003:180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat

pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat tersebut. Akan tetapi dalam hal ini banyak siswa yang tidak menyadari pentingnya belajar matematika, sehingga siswa cenderung tidak mempunyai minat untuk mengikuti pembelajaran matematika terlebih dengan kondisi ditengah maraknya *covid-19* yang mengharuskan semua pembelajaran selama pandemi menggunakan model pembelajaran jarak jauh.

Menurut Sudarsono (dalam Nanik 2012:11-12) menyatakan bahwa minat merupakan sikap ketertarikan atau sepenuhnya terlibat dengan suatu kegiatan karena menyadari pentingnya atau bernilainya kegiatan tersebut. Pada dasarnya tidak semua anak mempunyai kemampuan matematika yang baik sehingga dapat menimbulkan pandangan yang negatif terhadap pelajaran matematika. Pandangan negatif terhadap matematika tersebut akan berdampak buruk pada minat belajar matematika sehingga bisa mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Bila siswa memiliki pandangan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan, maka siswa akan memilih untuk tidak belajar dan cenderung mempersulit hal-hal yang mudah pada pelajaran matematika sehingga minat belajar matematika siswa akan semakin rendah terlebih dengan kondisi ditengah maraknya *covid-19* yang telah berlangsung selama kurang lebih satu tahun.

Berdasarkan penjelasan diatas sebagai peneliti menemukan permasalahan yaitu:

1. Sering kali siswa menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit apalagi jika dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran jarak jauh.
2. Kurangnya fasilitas yang memadai ketika melaksanakan model pembelajaran jarak jauh seperti : tidak tersedia kuota internet, terkendala sinyal, tidak ada hp ataupun laptop.
3. Kurangnya motivasi dan dukungan dari orang tua serta guru pada pembelajaran selama pandemi *covid-19* yang dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran jarak jauh.
4. Guru hanya mengirimkan soal beserta lembar jawaban saja tanpa menerangkan materi pada saat pembelajaran selama pandemi *covid-19* yang dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran jarak jauh.
5. Kurangnya minat belajar matematika siswa terhadap pembelajaran matematika.

Pembelajaran sebelum pandemi *covid-19* biasanya menggunakan model pembelajaran langsung. Pembelajaran langsung merupakan seperangkat proses pembelajaran seperti metode-metode yang sering digunakan dalam proses pembelajaran. Contohnya metode diskusi, metode ceramah, metode demonstrasi, metode tanya jawab, dan lain-lain. Minat belajar siswa sebelum pandemi *covid-19* dinilai masih kurang karena banyak siswa yang menganggap bahwa matematika adalah mata pelajaran yang menakutkan, sulit untuk dipahami, banyak rumus-rumus yang harus dipelajari.

Pada model pembelajaran langsung di sekolah terdapat kolaborasi peran antara peran guru dan siswa. Berikut peran guru dalam pembelajaran tatap muka antara lain guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola kelas dalam pembelajaran tatap muka, guru sebagai mediator dan fasilitator. Demikian juga peran siswa dalam pembelajaran tatap muka adalah siswa berperan aktif dalam pembelajaran, siswa mendengarkan guru saat menerangkan, siswa mengajukan pertanyaan, siswa melakukan diskusi, siswa sebagai partisipan. Kedua kolaborasi peran tersebut sangatlah penting bagi kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung dengan tatap muka sehingga kegiatan tersebut dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Sedangkan dalam situasi sekarang ditengah maraknya *covid-19* yang mengharuskan pembelajaran sebelum pandemi *covid-19* atau biasa menggunakan pembelajaran tatap muka diganti dengan model pembelajaran jarak jauh. Dimana pembelajaran jarak jauh adalah suatu metode pembelajaran dimana proses pembelajaran terjadi secara terpisah sehingga komunikasi antara tenaga guru dan siswa harus difasilitasi dengan bahan cetak, media elektronik, dan media-media yang lain.

Pada model pembelajaran jarak jauh juga terdapat kolaborasi peran yaitu peran guru, peran orang tua, dan peran siswa. Peran guru memberikan model dan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif, berkomunikasi dengan orang tua, membantu siswa menghadapi ketidakpastian yang disebabkan oleh pandemi, melibatkan siswa untuk terus belajar meskipun kegiatan sekolah normal terganggu, memfasilitasi pembelajaran jarak jauh secara daring,

luring maupun kombinasi keduanya sesuai dengan kondisi dan ketersediaan sarana pembelajaran.

Sedangkan peran orang tua mengontrol kegiatan pembelajaran, memfasilitasi anak belajar, sebagai motivator, serta peran siswa adalah sebagai partisipan, mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan, siswa dituntut lebih aktif untuk bertanya pada saat kegiatan pembelajaran selama pandemi *covid-19*. Ketiga kolaborasi peran tersebut sangatlah penting sehingga kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran jarak jauh dapat berjalan efektif.

Di tengah maraknya pandemi memang menjadi kendala yang paling serius didalam dunia pendidikan yang mengharuskan adanya perhatian khusus dari pemerintah, dimana pendidikan yang biasanya berlangsung dengan pembelajaran langsung di sekolah, kini diganti menjadi pembelajaran jarak jauh selama pandemi *covid-19* dengan tujuan untuk mengurangi penyebaran *covid-19*.

Terlebih kondisi pandemi *covid-19* di Indonesia telah berlangsung kurang lebih selama satu tahun yaitu mulai awal bulan Maret 2020 sampai dengan sekarang memasuki bulan April 2021 meskipun sudah terdapat penurunan kasus positif *covid-19* tetapi pemerintah tetap memberlakukan protokol kesehatan. Menurut CNN Indonesia, Pemerintah mulai membuat kebijakan baru dengan istilah PPKM yaitu Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat. Kota Madiun menjadi salah satu kota yang ikut serta menerapkan PPKM tersebut.

Kebijakan PPKM ini mulai diterapkan pada tanggal 11 Januari 2021 dengan adanya perpanjangan sampai dengan 5 April 2021. Perpanjangan pemberlakuan PPKM ini, berdasarkan Instruksi Menteri Dalam Negeri No. 6 Tahun 2021 tanggal 19 Maret 2021. Penerapan PPKM sudah berlangsung selama empat periode.

Berdasarkan AntaraJatim, di Kota Madiun, program PPKM telah berlangsung sejak 11 Januari 2021, yakni PPKM I yaitu berlangsung pada tanggal 11-25 Januari 2021, diperpanjang PPKM II pada tanggal 26 Januari-8 Februari 2021. Kemudian dilanjutkan PPKM mikro I pada tanggal 9-22 Februari 2021 dan PPKM mikro II pada tanggal 23 Februari-8 Maret 2021, PPKM mikro III pada tanggal 9-22 Maret 2021, dan kini PPKM mikro telah berlangsung hingga batas akhir sampai dengan tanggal 19 April 2021. Wali Kota Madiun, Maidi menyebut pelaksanaan PPKM skala mikro cukup berpengaruh signifikan dalam pengendalian kasus *covid-19* di Kota Madiun.

Hal itu dibuktikan dengan penurunan jumlah kasus konfirmasi baru dari PPKM I hingga PPKM mikro III. Sebaliknya, jumlah kasus kesembuhan semakin meningkat. Adapun perbelakuan PPKM tersebut juga sangat berdampak pada kegiatan belajar mengajar di sekolah walaupun jumlah kasus virus corona sudah menurun dan angka kesembuhan meningkat, nyatanya kegiatan belajar mengajar di sekolah masih menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh. Oleh sebab itu peneliti berencana untuk melakukan penelitian dengan penyebaran angket/kuesioner yang diisi oleh siswa SMA di

Madiun untuk mengetahui minat belajar matematika siswa melalui *google form*.

Untuk siswa yang memiliki minat tinggi dalam belajar bisa dilihat dari indikator minat belajar yang dicapai, dalam kamus besar Bahasa Indonesia indikator adalah alat pemantau (sesuatu) yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan. Kaitannya dengan minat belajar siswa maka indikator adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk kearah minat belajar.

Menurut Djaali (2009:125-126) ada 4 indikator minat yaitu, perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan, perhatian siswa.

Dari pemaparan tentang indikator minat di atas, maka dalam penelitian ini indikator minat yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Perasaan senang , jika siswa dalam belajar memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.
- 2) Ketertarikan, hal ini berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.
- 3) Perhatian siswa, merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

- 4) Keterlibatan siswa, merupakan sebuah rasa ketertarikan siswa akan suatu obyek yang mengakibatkan siswa tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut sehingga siswa terlibat dalam kegiatan tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

Dari 4 indikator tersebut jika terpenuhi semua maka dimungkinkan minat belajar siswa sangat tinggi. Jika minat belajar siswa tinggi maka dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas dan alasan peneliti mengambil penelitian ini adalah karena keterbatasan waktu dan tempat untuk melakukan penelitian langsung dilapangan, serta adanya peraturan dari Pemerintah Kota Madiun bahwa adanya penerapan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat untuk mencegah penyebaran virus corona, sehingga kegiatan-kegiatan dalam masyarakat sedikit dibatasi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Minat Belajar Matematika Siswa SMA di Madiun Sebelum Masa Pandemi *Covid-19* dan Selama Masa Pandemi *Covid-19*”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut: Apakah ada perbedaan antara minat belajar matematika siswa SMA di Madiun sebelum masa pandemi *covid-19* dengan minat belajar matematika siswa SMA di Madiun selama masa pandemi *covid-19*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara minat belajar matematika siswa SMA di Madiun sebelum masa pandemi *covid-19* dengan minat belajar matematika siswa SMA di Madiun selama masa pandemi *covid-19*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Bagi Guru

Membantu guru untuk mengetahui minat belajar matematika siswa SMA supaya guru dapat menyiapkan materi pembelajaran dan menyiapkan metode pembelajaran yang akan digunakan.

1.4.2 Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti mengenai minat belajar matematika yang terjadi pada proses kegiatan belajar mengajar yang diadakan sebelum pandemi *covid-19* dan selama masa pandemi *covid-19*.

1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian tanpa memerlukan pembuktian. Asumsi dalam penelitian ini bersifat substantif yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yaitu mengenai minat belajar matematika siswa.

Agar dalam penelitian ini data yang diperoleh valid, maka peneliti mengasumsikan siswa SMA di Madiun mengisi angket sesuai dengan kondisi siswa yang sebenarnya.

1.6 Kerangka Teoritis

Wabah virus corona yang telah menyebar di seluruh dunia membuat aktivitas seluruh masyarakat yang berada diluar ruangan dihentikan untuk sementara terutama pada proses pembelajaran, hal ini membuat pemerintah bergerak cepat untuk menangani masalah pendidikan. Meskipun *covid-19* sudah masuk ke Indonesia, pemerintah Indonesia tidak ingin semua bidang berhenti, termasuk bidang pendidikan. Kegiatan pembelajaran tetap terlaksana, tetapi kegiatan pembelajaran sebelum pandemi *covid-19* tersebut yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka di sekolah sekarang harus dilaksanakan model pembelajaran jarak jauh selama pandemi *covid-19* untuk meminimalisir virus corona menyebar.

Untuk terlaksananya model pembelajaran jarak jauh sendiri harus ada peran penting antara guru, siswa dan orang tua. Serta minat belajar dalam diri siswa untuk mengikuti model pembelajaran jarak jauh yang sedang berlangsung, terutama pada mata pelajaran matematika sekolah. Menurut Susanah (2019:1.23-1.24), Matematika sekolah merupakan bagian dari matematika yang telah dipilih berdasarkan atau berorientasi terhadap kepentingan pendidikan dan perkembangan IPTEK sehingga tidak terlepas dari karakteristik matematika.

Menurut Susannah (2019:1.26-1.25), adapun karakteristik pendidikan matematika atau yang biasa sering disebut matematika sekolah yaitu, sebagai berikut : memiliki objek kajian konkret dan abstrak, pola pikirnya induktif dan deduktif, kebenaran konsistensi dan korelasional, bertumpu pada kesepakatan, memiliki simbol kosong dari arti dan juga berarti (berarti sudah masuk dalam semesta tertentu), taat kepada semesta serta juga dipakai untuk membedakan tingkat sekolah. Karakteristik tersebut sangat mempengaruhi minat belajar siswa jika guru dapat memahami bagaimana cara menyampaikan materi dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat.

Dalam minat belajar menurut Hetty Prasetyanti (2005:15) memiliki ciri-ciri sebagai berikut: minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan dibentuk dan dipelajari selama perkembangan orang itu dalam hubungan dengan objek, minat dapat berubah-ubah, minat tidak berdiri sendiri, melainkan mengandung relasi terhadap suatu objek, objek minat dapat merupakan suatu hal saja, namun juga merupakan kumpulan hal-hal tertentu, minat mempunyai segi motivasi dan perasaan.

Dalam hal ini minat dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan dapat merangsang minat yang baru terutama pada minat belajar matematika sebelum pandemi *covid-19* dan selama pandemi *covid-19*.

Pembelajaran sebelum pandemi *covid-19* yang dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Model pembelajaran langsung adalah pembelajaran dimana guru berinteraksi langsung dengan siswa dalam

menyampaikan dan menjelaskan suatu materi. Guru menyampaikan dan menjelaskan materi dengan menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang berbeda-beda. Strategi tersebut disesuaikan dengan kemampuan guru dalam mengajar. Selain metode dan strategi terdapat juga langkah-langkah model pembelajaran langsung.

Langkah-langkah dalam pembelajaran sebelum pandemi *covid-19* yang dilaksanakan menggunakan model pembelajaran langsung yaitu sebagai berikut : Yang pertama, guru menyampaikan tujuan dengan jelas dan mempersiapkan peserta didik diharapkan dalam tahap ini siswa mempunyai minat untuk belajar sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Untuk langkah yang kedua, mendemonstrasikan ketrampilan yang benar serta menyajikan informasi tahap demi tahap dalam langkah ini diharapkan siswa mempunyai minat belajar yang tinggi dikarenakan guru telah menyampaikan informasi yang lengkap tahap demi tahap yang diperlukan siswa.

Untuk langkah yang ketiga, membimbing pelatihan seperti merencanakan pembagian kelompok maupun pemberian tugas yang lainnya dalam langkah ini siswa diharapkan mempunyai minat dalam belajar individu maupun belajar kelompok, serta mempunyai minat dalam memahami materi. Langkah yang keempat, mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik dalam langkah ini guru memberikan penilaian agar dapat mengukur pemahaman siswa, dengan adanya penilaian

diharapkan siswa mempunyai minat untuk segera menyelesaikan dan mengumpulkan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru.

Langkah yang kelima, memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan, dalam tahap ini guru memberikan tugas atau pekerjaan rumah untuk memberikan pelatihan serta menerapkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diharapkan siswa mempunyai minat belajar agar dapat mengetahui hal-hal apa saja dalam pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan serta pengalaman siswa.

Metode, strategi serta langkah-langkah yang sering digunakan guru pada saat pembelajaran langsung dimungkinkan tidak bisa menumbuhkan minat belajar matematika siswa, jika dalam pembelajaran langsung guru tidak menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif siswa akan cenderung merasa bosan karena sering kali pembelajaran hanya berpusat pada guru. Tetapi dalam pembelajaran langsung juga dapat menumbuhkan minat belajar matematika dikarenakan siswa bertemu dengan teman-teman sehingga memiliki semangat untuk belajar.

Kelebihan pembelajaran sebelum pandemi *covid-19* (Model Pembelajaran Langsung) menurut Wina Sanjaya (2007:189), antara lain : guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, dengan demikian dapat mengetahui sampai mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan, model pembelajaran langsung dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu

waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas, melalui model pembelajaran langsung selain siswa dapat mendengar melalui pembelajaran tentang suatu materi pelajaran, juga sekaligus siswa dapat melihat (melalui pelaksanaan demonstrasi).

Kelemahan pembelajaran sebelum pandemi *covid-19* (Model Pembelajaran Langsung) menurut Wina Sanjaya (2007:189), antara lain : hanya untuk kemampuan mendengar dan menyimak dengan baik, artinya hanya dapat berlangsung dengan baik apabila siswa memiliki kemampuan menyimak dan mendengar dengan baik, tidak dapat melayani perbedaan kemampuan siswa, hanya menekankan pada komunikasi satu arah (*one-way communication*), artinya lebih banyak terjadi satu arah (*one-way communication*).

Pembelajaran selama pandemi *covid-19* dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran Jarak Jauh (*distance learning*) adalah pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadi interaksi antara guru dan siswa. Dalam *distance learning* antara guru dan siswa tidak bertatap muka secara langsung. Walaupun dalam pembelajaran jarak jauh guru juga harus dapat berinovatif dan kreatif dalam menyampaikan materi dengan menggunakan metode, strategi, serta langkah-langkah yang harus diketahui oleh guru ketika pembelajaran jarak jauh.

Dalam pembelajaran jarak jauh terdapat langkah-langkah sebagai berikut : Langkah pertama, lakukan pengumpulan informasi terlebih dahulu

mengenai kesiapan orangtua, karena pada saat pembelajaran selama pandemi *covid-19* (Pembelajaran jarak jauh), orang tua yang mengawasi secara langsung sehingga perlu adanya kesiapan orang tua, serta orang tua dapat meningkatkan kesiapan siswa dengan mendorong siswa tersebut untuk berminat mengikuti kegiatan pembelajaran walaupun dari jarak jauh.

Langkah yang kedua, sediakan waktu berbincang bebas dengan orang tua dan murid. Hal ini untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang mungkin dapat menghambat kegiatan pembelajaran, sehingga guru bisa menemukan solusi dan menjadikan siswa dapat meningkatkan minat belajar matematika.

Langkah yang ketiga, memperkirakan durasi pengerjaan tugas yang akan diberikan, serta menggunakan metode belajar yang efektif, menyenangkan, dan tentunya bisa dengan mudah dipahami sehingga siswa memiliki minat untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dan memiliki minat untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan.

Langkah yang keempat, membangun kesepakatan dengan orang tua mengenai metode atau alat yang akan digunakan oleh guru dalam pembelajaran daring. Sehingga orang tua bisa mempersiapkan dan memfasilitasi siswa, hal ini diharapkan agar siswa memiliki minat belajar yang tinggi karena adanya fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa tersebut.

Langkah yang kelima, menyiapkan aktivitas dan tugas belajar yang memadukan tujuan kurikulum, minat siswa dan isu yang sedang hangat

dibicarakan agar siswa merasa tidak kebingungan dengan materi guru serta minat siswa dapat terbentuk sehingga tujuan bisa tercapai sesuai dengan rencana pembelajaran.

Dalam pembelajaran selama pandemi *covid-19* yang dilaksanakan dengan model pembelajaran jarak jauh perlu adanya dukungan yang lebih dari berbagai aspek, terlebih dukungan dari orang tua siswa, dimana orang tua sangat berperan dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh ini, dengan adanya dukungan dari orang tua diharapkan minat belajar matematika siswa muncul tanpa adanya paksaan dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Windhiyana, (dalam Yuliana. dkk, 2020:23-24) adapun kelebihan dalam melakukan pembelajaran jarak jauh antara lain : meningkatkan kadar interaksi antara siswa dengan guru dalam pembelajaran, pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja (*time and place flexibility*), dapat menjangkau siswa dalam cakupan yang sangat luas (*potential to reach a global audience*), mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi (*easy updating of content as well as archivable capabilities*).

Berdasarkan Yuliana. dkk, (2020:27) berikut beberapa kelemahan dari pembelajaran jarak jauh dari berbagai aspek yaitu : 1) Bagi Kesehatan, kesehatan menjadi poin terpenting bagi kehidupan, pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media *gadget/laptop* yang cukup lama memberikan dampak buruk terhadap kesehatan kita. 2) Bagi sekolah sebagai pelaksana. Bagi sekolah yang berada dipelosok tentunya hal ini akan sangat sulit untuk

diimplementasikan karena terlalu banyak kendala yang dihadapi seperti tidak adanya sinyal internet, tidak mempunyai hp, dan kurang layaknnya fasilitas lain yang mendukung pembelajaran jarak jauh. 3) Bagi guru, masih banyak guru yang tidak menguasai teknologi serta tidak memiliki fasilitas, guru kesulitan dalam memberikan penilaian, keterbatasan waktu. 4) Bagi siswa, tidak semua siswa langsung bisa menggunakan IT, jaringan internet yang kurang stabil, tidak memiliki media, serta keterbatasan ekonomi. 5) Bagi orang tua, perlu tanggung jawab dan pengawasan ekstra untuk anaknya, tidak semua orang tua dapat membagi waktu antara pekerjaan dan pengawasan anak, memerlukan dana yang besar untuk membeli kuota internet, orang tua mudah emosi dalam mengajari anak, orang tua dituntut untuk bisa menggunakan teknologi.

Terdapat juga perbedaan pembelajaran sebelum pandemi *covid-19* (Pembelajaran langsung) dan pembelajaran selama pandemi *covid-19* (Pembelajaran jarak jauh) terletak pada bentuk interaksi antara guru dan siswa, antara siswa dengan siswa lainnya, lingkungan, lokasi pembelajaran serta alokasi waktu yang telah ditentukan. Dimana pembelajaran sebelum pandemi *covid-19* (Pembelajaran langsung) guru dan siswa berada dalam satu ruangan yang sama sehingga guru bisa memberikan pertanyaan secara langsung dan siswa dapat memberikan pendapat secara langsung serta dalam alokasi waktu yang telah disepakati, sedangkan dalam pembelajaran selama pandemi *covid-19* (Pembelajaran jarak jauh) guru dan siswa tidak berada

dalam waktu dan ruang yang sama serta dengan alokasi waktu yang dipersingkat.

Komunikasi guru dan siswa dilakukan melalui media, karena tidak bertatap muka secara langsung. Oleh karena itu pengawasan atau kontrol guru terhadap perilaku siswa hampir tidak ada. Sehingga guru mengetahui kemajuan belajar dari siswa jika siswa tersebut memberikan respon terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan melalui pembelajaran selama pandemi *covid-19* (Pembelajaran jarak jauh), mengerjakan tugas, atau ujian yang diberikan kepadanya.

Berdasarkan kerangka teoritis diatas peneliti menyimpulkan sementara bahwa minat belajar matematika siswa sebelum pandemi *covid-19* berbeda dengan minat belajar matematika siswa selama pandemi *covid-19*.

1.7 Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis yang telah dipaparkan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah minat belajar matematika siswa SMA di Kota Madiun sebelum masa pandemi *covid-19* berbeda dengan minat belajar matematika siswa SMA di Kota Madiun selama masa pandemi *covid-19*.

1.8 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu mengkaji tentang minat belajar matematika siswa SMA di Madiun selama pandemi *covid-19*.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi batasan penelitian ini adalah biaya, waktu, tenaga, serta kondisi dan situasi akibat adanya pandemi

covid-19 dan masa berlakunya PPKM pada saat peneliti melakukan penelitian masih berjalan yang menyebabkan peneliti tidak dapat melakukan penelitian lapangan di sekolah, maka peneliti menentukan batasan dalam penelitian ini, yaitu : minat belajar matematika siswa SMA di Kota Madiun sebelum dan selama masa pandemi *covid-19* berdasarkan hasil angket yang diisi melalui *google form*.

1.9 Batasan Istilah

Menghindari kemungkinan meluasnya penafsiran terhadap permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka perlu disampaikan batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1.9.1 Minat belajar

Dalam penelitian ini minat kaitannya dengan belajar, menurut Hilgard (dalam Slameto, 2010:57) mengungkapkan minat sebagai berikut "*Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*" yang berarti minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Menurut Djaali (2009:125-126) terdapat 4 indikator minat belajar yang harus dicapai oleh siswa ketika belajar adalah perhatian siswa, perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan siswa terhadap sesuatu kegiatan.

1.9.2 Matematika Sekolah

Menurut Susannah (2019:1.23-1.24), Matematika sekolah adalah matematika yang umumnya diajarkan di berbagai jenjang pendidikan

yaitu Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA). Matematika sekolah merupakan bagian dari matematika yang telah dipilih berdasarkan atau berorientasi terhadap kepentingan pendidikan dan perkembangan IPTEK sehingga tidak terlepas dari karakteristik matematika.

1.9.3 Pembelajaran Sebelum Pandemi *Covid-19* (Model Pembelajaran Langsung)

Dalam penelitian ini pembelajaran sebelum pandemi *covid-19* yang biasanya menggunakan metode pembelajaran tatap muka di sekolah. Pembelajaran tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa interaksi antara siswa, materi pembelajaran, guru, dan lingkungan (Pertaturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006, Glosarium butir 15).

1.9.4 Pembelajaran Selama Pandemi *Covid-19* (Model Pembelajaran Jarak Jauh)

Dalam penelitian ini pembelajaran yang berlangsung di sekolah awalnya menggunakan pembelajaran tatap muka kini kebiasaan tersebut beralih dengan menggunakan pembelajaran jarak jauh. Menurut Rizqulloh (dalam Wulansari, N. dkk. 2020:73). Pembelajaran Jarak Jauh (*e-learning*) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang pada pelaksanaannya tidak bertatap muka langsung di kelas,

sehingga semua proses pembelajaran akan berbeda dengan yang di sekolah.

1.10 Organisasi Skripsi

Organisasi penulisan skripsi ini diuraikan dengan urutan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab 1 berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, asumsi penelitian, kerangka teoritis, hipotesis, ruang lingkup dan batasan penelitian, batasan istilah, organisasi skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab II menjelaskan tentang definisi minat belajar, fungsi minat belajar, ciri-ciri minat belajar, indikator minat belajar, jenis-jenis minat belajar, aspek-aspek minat belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar, definisi matematika sekolah, karakteristik matematika sekolah, tujuan matematika sekolah, model pembelajaran sebelum pandemi *covid-19*, model pembelajaran selama masa pandemi *covid-19*, penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab III menguraikan tentang rancangan penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrumen penelitian, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab IV menguraikan tentang analisis data dan pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

Bab V menjelaskan tentang kesimpulan, saran-saran dan kendala-kendala berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.